

ABSTRAK

Persiapan lomba pada program studi Sistem Informasi Fakultas Rekayasa Industri merupakan sebuah proses yang dilakukan sebelum pelaksanaan lomba dilaksanakan. Konversi *knowledge* diperlukan untuk mempertahankan aset yang terdapat dalam suatu organisasi dengan cara mendokumentasikan *knowledge* yang dimiliki oleh pelaku proses bisnis dalam bentuk *tacit knowledge* menjadi bentuk *explicit knowledge*, sehingga dapat tersimpan dengan baik dan dapat dengan mudah dipelajari oleh pelaku proses bisnis. Pelaku proses bisnis pada persiapan lomba dilakukan langsung oleh peserta lomba dan beberapa orang yang terlibat di dalam proses tersebut. Kegiatan persiapan lomba belum memiliki dokumentasi yang baik dan terdapat beberapa perbedaan alur proses, *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* dari setiap peserta lomba. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan persiapan lomba. Untuk mendapatkan alur proses, *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* yang seragam dan terdokumentasi dengan baik diperlukan *best practice* proses persiapan lomba.

Metode SECI terdiri dari empat tahap *knowledge conversion* yaitu *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*. Pada tahap awal dilakukan eksplorasi data dengan karakteristik *key person* yang memiliki kualitas *output*, pengalaman dan pemahaman yang baik. Setelah itu, dilakukan dokumentasi hasil wawancara, alur proses bisnis, *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Untuk mendapatkan *best practice* proses persiapan lomba yang berupa panduan lomba dan menjadi acuan pengerjaan proses dilakukan perhitungan menggunakan *factor rating method*. Nilai Wtd terbesar pada proses persiapan lomba Pimnas PKMT adalah yang dilakukan oleh responden 1 dengan nilai 9,716878632, pada proses persiapan lomba Pimnas PKMM yang dilakukan oleh responden 1 dengan nilai 9,396591, dan pada proses persiapan lomba *programming* yang dilakukan oleh responden 1 dengan nilai 7,321989. Setiap *best practice* tidak sepenuhnya merujuk kepada alur proses, *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* yang memiliki nilai tertinggi karena belum tentu hasil dari responden yang tidak terpilih tidak baik. Maka setelah panduan persiapan lomba didapat berdasarkan *best practice* akan dikonsultasikan kembali kepada peserta lomba. Tahap akhir yaitu melakukan FGD untuk memperkenalkan *best practice* proses kepada pelaku proses. Hasil dari FGD yaitu setiap *best practice* proses dapat diaplikasikan oleh peserta lomba.

Kata kunci : Panduan lomba, *best practice*, persiapan lomba, *knowledge conversion*.